

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Di Kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok

Mitha Aprilia¹, Arwin²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model.</i>	<i>This research is based on observations where the level of activity of students is still low, the lack of interaction that occurs between students and teachers, as well as students and other students. This has an impact on the low learning outcomes of students in integrated thematic learning. The purpose of this study is to describe the application of Increasing Student Learning Outcomes in Integrated Thematic Learning Using the "Cooperative Integrated Reading and Composition" (CIRC) Learning Model in Class V SDN 02 Paninggahan, Solok Regency. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research procedure is preceded by planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation and tests. The subjects of this study were teachers and students of class V, totaling 28 students. The research was carried out in 2 cycles, each cycle having stages, cycle one had 2 meetings and cycle two had 1 meeting. The research data is in the form of RPP observations, the results of integrated thematic learning observations and student learning outcomes using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. cycle II obtained a score of 94.44% (Very Good). Implementation of learning on the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 82.81% (Good), and in the second cycle it increased to 93.75% (Very Good). Aspects of students in cycle I obtained an average of 82.81% (Good), and in cycle II it increased to 93.75% (Very Good). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.1% (Enough) and in</i>

cycle II it increased to 86.5% (Good). Thus the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model can improve learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan dimana tingkat keaktifan dari peserta didik yang masih rendah, kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini berimbas pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran “Cooperative Integrated Reading and Composition” (CIRC) di Kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok..Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 28 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus mempunyai tahapan, siklus satu 2x pertemuan dan siklus dua 1x pertemuan. Data penelitian berupa hasil pengamatan RPP, hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata skor 86,11% dan pada siklus II diperoleh skor 94,44% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,81% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 82,81% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,1% (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,5% (Baik). Dengan demikian model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author
apriliamitha61@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Kurikulum saat ini dalam sistem pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan implementasi kurikulum 2013 berpengaruh pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan.

Kurikulum terus menerus mengalami pengembangan, ini adalah proses yang tak hentinya yang harus dilakukan secara kontinu.

Saat ini, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai standar acuan bagi guru dalam mengajar. Kurikulum 2013 merupakan program dimana setiap pelajaran selalu didasarkan pada satu tema, baik yang kelas tinggi maupun kelas rendah. Dengan demikian, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, kreatif, produktif dan inovatif serta mampu berperan serta dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu

pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwandarmita (dalam Majid, 2014) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik adalah Kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat beberapa mata pembelajaran dalam satu tema berguna untuk memberikan pengalaman nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu digunakan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Faisal (dalam Sofia & Rahmatina 2020) bahwa Pembelajaran tematik adalah kegiatan

pembelajaran dimana peserta didik belajar untuk mengumpulkan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang tidak terpisahkan seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut setiap guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan baik bagi siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, dengan cara memilih dan memilah komponen-komponen RPP mulai dari menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga harus menerapkan model pembelajaran yang

tepat dan berpusat pada siswa. Sehingga dapat membuat siswa aktif, kreatif dan bersemangat selama proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebagaimana mestinya.

Agar proses pembelajaran tematik terpadu dapat dilakukan dengan baik. Hernawan dan Resmi (dalam Ananda, 2018) menjelaskan sebagai suatu proses, pembelajaran tematik terpadu memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini mengalami beberapa permasalahan. Misalnya yang terdapat pada permasalahan

menurut Putri dan Sukma (2021) permasalahan yang muncul yaitu proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru, pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat, pada saat proses pembelajaran kreativitas guru dalam menstimulus peserta didik kurang optimal, sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku peserta didik, dalam menjalankan proses pembelajaran suasana belajar masih tampak membosankan bagi anak.

Kemudian Saputri dan Miaz (2020) memaparkan permasalahan yang muncul yaitu proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru, pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat, peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran, guru belum tampak menggunakan media pembelajaran yang

menyenangkan bagi peserta didik seperti media pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi yang dilakukan pada 4-6 Januari 2022 di kelas V SD Negeri 02 Paninggahan Kabupaten Solok terlihat beberapa permasalahan pada peserta didik yaitu. 1) Dalam proses pembelajaran peserta didik belum terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya karena terbiasa menerima penyampaian materi saja, 2) peserta didik sulit memahami materi yang menuntut pemahaman, 3) peserta didik kurang fokus dalam memahami materi bacaan, 4) peserta didik kesulitan bekerjasama dengan teman didalam kelompok. 5) peserta didik merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan di atas akan memberi dampak buruk bagi peserta didik,

diantaranya: 1) kurangnya interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya, 2) kurangnya keaktifan peserta didik dalam melakukan tanya jawab, dikarenakan kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara kooperatif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya, 3) peserta didik tidak aktif saat menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, 4) peserta didik belum mampu mengemukakan pemahamannya sendiri, 5) peserta didik belum terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan, 6) peserta didik menjadi bosan saat pembelajaran, dikarenakan hanya melihat buku saja,

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh peran guru di dalam kelas, berdasarkan pengamatan pada saat

observasi terlihat bahwa: 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, 2) didominasi dengan metode ceramah yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru, 3) guru kurang memberikan motivasi agar peserta didik teliti dan memahami materi pembelajaran, 4) guru belum mengoptimalkan penggunaan lembar kerja, hal ini terlihat pada proses pembelajaran saat peserta didik hanya mengerjakan soal yang terdapat pada buku peserta didik, 5) Pada saat proses membaca teks bacaan, guru meminta peserta didik membaca secara bergantian sehingga terlihat kurang efisien karena membuat peserta didik yang belum mendapat giliran fokusnya tertuju pada hal-hal yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka salah satu model pembelajaran menurut penulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

tematik terpadu di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok ialah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan lebih rilek karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen agar dapat berdiskusi.

Penelitian relevan mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Nasyaa Gunawan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai

rata-rata pengetahuan yaitu 71.44 dan penilaian keterampilan yaitu 66.25. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata pengetahuan yaitu 75.20 dan penilaian keterampilan yaitu 74.23. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata pengetahuan 83.12 dan penilaian keterampilan yaitu 81.41. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 3 subtema 1, subtema 2, dan subtema 3 di Kelas IV SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Pinang.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative***

***Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research), karena penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Kemmis (dalam Subyantoro, 2016) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk

memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : a) praktik-praktik kependidikan mereka, b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sama halnya dengan uraian diatas, Ani W (dalam Arwin, 2018) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian situasi kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, serta mencoba hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitian ini dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan dan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penelitian proses kerja, kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan pada tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) pembelajaran 3 dan 4, sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama tetapi yang digunakan adalah subtema 2 (Benda dalam Kegiatan Ekonomi) pembelajaran 3. Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V di SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

Metode yang digunakan adalah: tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok. Selain itu media dalam pembelajaran juga dipersiapkan untuk

memperlancar proses pembelajaran.

Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam kegiatan awal yaitu pembuka pembelajaran, dan penginformasian tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, dalam kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan dalam kegiatan akhir adalah kegiatan penutup atau melakukan konfirmasi. Terdapat pula lembar penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap yaitu berupa jurnal catatan guru yang diisi sendiri oleh guru, penilaian pengetahuan yaitu menggunakan lembar evaluasi yang terdiri dari soal-soal dan penilaian keterampilan berupa keterampilan peserta didik atau kinerja peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar penilaian RPP dan lembar

pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari aspek guru dan aspek siswanya. Lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan ini diisi oleh guru kelas V sebagai pengamat (observer).

Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Menurut Shoimin (2014: yang terdiri dari 6 langkah, yaitu 1) orientasi (melakukan apersepsi dan memaparkan tujuan pembelajaran), 2) organisasi (membentuk kelompok peserta didik secara heterogen), 3) pengenalan konsep (pengenalan konsep hasil penemuan bersama kelompok selama eksplorasi), 4) publikasi (mengkomunikasikan hasil temuan peserta didik), 5) refleksi (memberi penguatan yang berhubungan

dengan materi) 6) penutup.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka pelaksanaan siklus I dan II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) untuk meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok yaitu:

1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dirancang dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pendekatan dan metode pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, langkah-langkah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu: 1) Orientasi (melakukan apersepsi dan memaparkan tujuan pembelajaran), 2) Organisasi (membentuk kelompok peserta didik secara heterogen), 3) Pengenalan

konsep (pengenalan konsep hasil penemuan bersama kelompok selama eksplorasi), 4) Publikasi (mengkomunikasikan hasil temuan peserta didik), 5) Refleksi (memberi penguatan yang berhubungan dengan materi), 6) Penutup. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata siklus I 86,11% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82,81% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,81% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari

kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok mengalami peningkatan tiap siklusnya. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 77,1 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86,5 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar

tematik terpadu di Tema 9.

REFERENSI

- Ananda, Rusydi & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: LPPPI
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol 2(2)*.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Karisma Sinta & Sukma, Elfia. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi *Active Learning* tipe *Index Card Match* di SD. *Journal of Basic Education Studies Vol 4(1)* e-ISSN: 2656-6702
- Saputri, Yuditia & Miaz, Yalvema. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol 8(7)*
- Shoimin, Aris (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sofia, M & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. 4 (3)*, 2833-2840.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, Publikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.